

EDUKASI SEKSUAL ISLAMI DI MA NU MIFTAHUL FALAH DAWE KUDUS

Moh. Anwar Yasfin¹, Ahmad Nilnal Munachifdlil 'Ula²

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: ¹⁾ myasfin@iainkudus.ac.id ²⁾ Ahmad.nilnalmuna@umk.ac.id

Abstrak

Edukasi seksual islami bagi remaja sangat penting adanya sebagai antisipasi perilaku menyimpang. Selain itu edukasi seksual mampu mengetahui perilaku seksual yang positif serta bagaimana remaja merespon ketahanan psikologis yang sedang dialami. Dampak edukasi seksual bagi ketahanan psikologi remaja ialah terciptanya remaja yang memiliki perilaku seksual yang positif dan menciptakan ketahanan psikologis remaja. Oleh karenanya dalam hal ini penyuluhan edukasi seksual islami dilakukan terhadap siswa siswi MA NU Miftahul Falah. Metode yang dilaksanakan dalam edukasi ini adalah dengan memberikan ceramah dan memberikan mentoring serta diskusi terhadap perwakilan siswa MA NU Miftahul Falah Dawe. Edukasi ini mengenai topik seksual islami. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi seks bagi remaja guna mengetahui perilaku seksual positif dan ketahanan psikologis mereka alami, serta memotivasi remaja agar tidak melakukan pernikahan dini jika belum siap fisik dan mental. Hasilnya, siswa MA NU Miftahul Falah Dawe memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan seksual islami bagi dirinya. Selain itu siswa MA NU Miftahul Falah memiliki ketahanan psikologis yang baik.

Abstract

Islamic sexual education for adolescents is very important as an anticipation of deviant behavior. In addition, sexual education is able to find out positive sexual behavior and how adolescents respond to the psychological resilience they are experiencing. The impact of sexual education on adolescent psychological resilience is the creation of adolescents who have positive sexual behavior and create adolescent psychological resilience. Therefore, in this case, Islamic sexual education counseling was carried out for students of MA NU Miftahul Falah. The method implemented in this education is to give lectures and provide mentoring and discussions with representatives of MA NU students Miftahul Falah Dawe. This education is about Islamic sexual topics. This activity aims to provide counseling and sex education for adolescents to find out positive sexual behavior and psychological resilience they experience, as well as to motivate adolescents not to engage in early marriage if they are not ready physically and mentally. As a result, MA NU Miftahul Falah Dawe students have an awareness of the importance of Islamic sexual education for themselves. In addition, MA NU Miftahul Falah students have good psychological resilience.

Kata kunci: *Education, Islamic Sexuality, Psychological Resilience*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang paling penting untuk memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Pendidikan adalah sarana untuk membentuk generasi serta perintah Allah dalam mengatur dunia sebagai raja wajib di bumi, manusia bertanggung jawab sebagai pelayan di bumi. (Yasfin & Ula, 2021)

Tidak hanya jika menyangkut pendidikan pengelolaan dana duniawi secara umum, pendidikan tentang seks sehat juga penting bagi remaja. Mengapa? Melalui pendidikan seks, tujuannya adalah untuk mendeteksi perilaku seksual yang positif pada remaja. Disinilah Islam hadir untuk mengatur dan mendidik hasrat seksual seseorang agar terarah dengan benar dan tepat. Pendidikan seks Islam hadir untuk mengatasi masalah keseimbangan seks bebas. (Amin, 2016)

Orang tua harus melakukan pencegahan sesegera mungkin untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga bagi anak. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, antara usia 12 dan 18 tahun, yang ditandai dengan kematangan fisik dan intelektual. Pada titik ini remaja sudah siap menerima dan mencerna apa yang diajarkan kepada mereka. Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa yang sangat rentan terhadap nilai-nilai pendidikan yang merusak. Nilai kehancuran dapat dimasukkan sesuai dengan link (Rianto et al., 2018)

Dewasa ini kita sering mendengar istilah pendidikan seks di koran, radio, buku dan televisi. Pendidikan seks bukanlah hal yang tabu, tetapi sangat penting. Pada dasarnya pendidikan seks merupakan salah satu bentuk pengenalan fungsi seksual dan organ seksual untuk menjamin kesehatan dan fungsi reproduksi yang baik dan normal. Pendidikan seks ini bertujuan untuk mengajarkan kesehatan organ reproduksi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, kehamilan, dan metode kontrasepsi yang tersedia (Safita, 2013).

Masa remaja adalah masa keingintahuan tentang segala hal, termasuk seksualitas. Pada masa pubertas, remaja sangat membutuhkan bimbingan berupa pendidikan seks dalam proses pembentukan kepribadiannya, baik dengan orang tua maupun dengan lingkungan. Pendidikan seks ini juga mencakup hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja awal, informasi tentang masalah seksual harus diberikan untuk mencegah remaja mencari informasi dari teman atau dari sumber Internet yang tidak jelas atau bahkan menyesatkan (Saripah et al., 2021).

Istilah seks pada dasarnya adalah kebutuhan alamiah atau naluriah suatu makhluk untuk mempertahankan kehidupan dan memelihara generasinya. Namun, istilah seks seringkali masih dianggap tabu oleh banyak orang, bahkan dianggap tabu dan kotor ketika dibicarakan atau diteliti, seolah tidak memberikan tuntunan atau pendidikan yang positif tentang bagaimana memahami dan mengelola seks sebagai bagian dari kebaikan dan kebaikan.. Arti yang berguna untuk remaja. Penyimpangan seksual dan tindakan kriminalitas yang merajalela, melibatkan generasi muda, khususnya remaja, baik sebagai pelaku maupun korban, menimbulkan kekhawatiran banyak pihak. Oleh karena itu, diperlukan suatu formula untuk mencegah dan mengatasi permasalahan tersebut. Pentingnya mendidik remaja tentang seks, terutama ketika mereka mulai memasuki masa pubertas, agar mereka tidak diberikan informasi yang salah tentang pendidikan seks yang benar. Mengukur pendidikan seks penting untuk menghindari gangguan psikologis pada remaja. Memang, remaja yang terpapar visualisasi seksual berlebihan akan terlalu fokus pada seks. Pemberian pendidikan seks remaja adalah pendidikan yang efektif yang bertujuan untuk memberikan wawasan, bimbingan dan pencegahan kepada remaja untuk menghadapi masalah seksual yang timbul pada usianya dan bagaimana cara mengatasinya menghadapi gangguan emosi dan ketahanan psikologis yang timbul pada remaja pada saat itu (Aristawati, 2022).

Pendidikan seks sangat penting untuk mencegah berbagai penyimpangan. Pendidikan seks ini akan lebih berhasil jika dibarengi dengan nilai-nilai agama dalam pendidikan seks. Dalam Islam, pendidikan seks sangat penting dan menjadi salah satu fokus pendidikan dan ajaran agama (Amin, 2016). Ini bisa menjadi pilihan dalam pendidikan seks, terutama bagi remaja dan pelajar dari berbagai latar belakang Muslim.

Anggapan sebegini orang yang menyatakan bahwa di sekolah-sekolah Islam minim ditemukan adanya penyimpangan seksual tidaklah selalu demikian. Kasus demi kasus terakit penyimpangan seksual yang muncul di madrasah hendaknya membuat banyak pihak introspeksi diri. Materi dan pelajaran agama yang termaktub dalam materi “sekolahan” tidaklah cukup menjadi pegangan siswa untuk benar-benar terhindar dari penyimpangan seksual.

Edukasi seks islami bisa menjadi salah satu alternatif dalam melakukan penyuluhan terhadap pelajar Islam yang bersekolah di madrasah. Program Bimbingan dan Penyuluhan dapat dilaksanakan dengan tujuan supaya remaja dapat mengerti dan memahami lebih dalam tentang Pendidikan Seksual secara islami, khususnya terhadap siswa dan siswi di MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode menjelaskan rancangan kegiatan, bagaimana cara memilih khalayak sasaran, bahan dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Subyek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang objek utamanya adalah pendidikan seks Islami dan konseling bagi remaja. Subyek yang dipilih adalah 30 orang perwakilan siswa dari masing-masing kelas di MA NU Miftahul Falah. Mata pelajaran perwakilan kelas kemudian menerima konseling dan ceramah tentang pendidikan seks Islami. Dalam perkuliahan juga terdapat diskusi dua arah antara subjek dan peneliti.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode induktif dan induktif. Metode deduktif adalah metode penalaran yang menggunakan mentalitas yang menyimpang dari pengetahuan umum menuju penilaian khusus. Sedangkan metode induktif adalah pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang menyimpang dari fakta-fakta tertentu kemudian digeneralisasikan ke hal-hal yang bersifat umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Edukasi Seks Islami

Pendidikan seks merupakan salah satu upaya untuk mengurangi atau mencegah penyimpangan atau penyimpangan seksual, khususnya untuk mencegah dampak negatif yang tidak diinginkan seperti kehamilan di luar nikah, penyakit menular seksual, masalah seksual, depresi dan rasa bersalah yang selalu menyelimuti kita. Pendidikan seks bukan hanya studi tentang seksualitas remaja agar remaja lebih mengenal seks dan tujuan yang tepat dari pendidikan seks, ini termasuk promosi jenis keterampilan atau kemampuan tertentu, sikap, kecenderungan, perilaku dan refleksi penting tentang pengalaman pribadi dan alam. dapat berpikir lebih kritis tentang pendidikan seks (Lumban Gaol & Stevanus, 2019)

Dalam Islam, pendidikan seks merupakan hal yang fundamental dan penting. Pendidikan akan mengarahkan hasrat seksual menurut aturan Islam untuk menjadikannya salah satu ajaran utama. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menyinggung tentang seks, termasuk perlindungan penglihatan dan perlindungan alat kelamin lawan jenis. Dalam surat an-Nur ayat 30-31 tercatat:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ
وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ
أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى
الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ
مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُؤْتُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

30. Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

31. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua)

yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

Dari ayat tersebut, dalam Islam jelas-jelas menjadikan organ reproduksi menjadi sesuatu yang penting dan perlu dijaga. Tidak boleh sembarangan menurut hawa nafsu. Islam mengatur penyaluran seksualitas agar menjadi baik dan benar. Islam secara spesifik mengatur pandangan mata dan mengatur perilaku seksualitas khususnya yang terkait dengan alat reproduksi manusia.

Secara lebih kongkrit, Islam mengatur untuk menyalurkan kebutuhan biologis dari alat reproduksi manusia melalui jalur pernikahan. Penyaluran nafsu alat seksualitas manusia diatur oleh Islam tidak boleh sembarangan, tetapi melalui jalur pernikahan yang sah, sehingga dihalalkan hubungan seksualitas atas laki-laki dan perempuan. Dalam surat al-Mu'minin ayat 5-7 dijelaskan bahwa penyaluran seksualitas reproduksi secara spesifik diatur dalam Islam yakni kepada istri dan kepada budak yang mereka miliki. Firman Allah tersebut adalah:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ
إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ
فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعُدُونَ ۗ

Artinya:

5. dan orang yang memelihara kemaluannya,
6. kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela.
7. Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (Q.S. Al-Mukminun, 5-7)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks islami adalah adalah kegiatan untuk mengajarkan mengenai kesehatan reproduksi melalui pendekatan nilai-nilai dan ajaran Islam. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyadarkan pentingnya kesehatan reproduksi, oentingnya nilai-nilai Islam mengenai hubungan lawan jenis sehingga terhindar dari tindakan penyimpangan seksual yang menyebabkan terjadinya tindakan pelecehan maupun penyakit menular.

Kerap kali penyimpangan seksualitas pada remaja disebabkan begitu masifnya serbuan budaya luar yang menganggap wajar hubungan seksulitas sebelum menikah. Sehingga banyak yang tergoda untuk juga melakukan hal yang sama akibat terpengaruh budaya barat yang khususnya terkait hubungan seksual sebelum menikah. (Surianti, 2019)

Pendidikan seks untuk anak di bawah umur adalah tanggung jawab orang tua. Untuk menghindari perilaku seks bebas yang berisiko, peran orang tua dalam tumbuh kembang remaja sangatlah penting. Apalagi untuk menyikapi perubahan zaman ini, terutama di era informasi, orang tua perlu menempatkan diri sebagai sahabat bagi anaknya. Hubungan orang tua-remaja yang terjalin dengan baik serta kemampuan mengatasi masalah remaja secara baik dan menyeluruh membutuhkan komunikasi yang baik dan efektif. (Istiqomah, 2017)

Pendidikan seks bagi remaja sebaiknya dimulai oleh orang tua atau keluarga sejak dini. Karena pada masa ini perkembangan ciri-ciri seksual sekunder mulai berkembang pesat. Pada remaja, perkembangan psikologis dan emosional mulai berfluktuasi. Di satu sisi, remaja sadar bahwa mereka bukan lagi anak-anak, tetapi di sisi lain mereka juga tahu bahwa mereka belum dewasa sepenuhnya.

Memberikan pendidikan seks kepada remaja, khususnya pendidikan seks Islami dengan tujuan mencegah dan menghindari perilaku seks bebas di kalangan remaja, dianggap sebagai kegiatan yang sangat penting dan harus disosialisasikan. Pendidikan seks bagi anak sejak dini sesuai takaran dan perkembangan fisik anak. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat. Dan tidak hanya perkembangan psiko-fisik saja yang sangat

berpengaruh. Perkembangan dan kematangan psikologis remaja merupakan perkembangan karakteristik psikologis tertentu dalam diri seseorang (Riska Andi Komara, 2017)

Pemahaman yang terbatas tentang seks menyebabkan sebagian besar orang, termasuk remaja, memandang atau membicarakan seks sebagai hal yang tabu. Padahal pendidikan seks sangat penting untuk mengejar perilaku manusia yang positif mengenai tanggung jawab terhadap alat kelamin seseorang. Larangan zina dalam agama karena zina melanggar norma peradaban manusia bahkan dapat merusak sendi-sendi sosial masyarakat. Untuk itu, setiap orang baik laki-laki maupun perempuan membutuhkan pendidikan seks. Orang tua membutuhkan pendidikan seks untuk mendidik anak-anak mereka dan untuk mendidik diri mereka sendiri. Masyarakat membutuhkan pendidikan seks untuk menciptakan lingkungan agar masyarakat dapat hidup terkendali. (Dyah Nawangsari, 2015)

Peran pendidikan seks remaja dalam membentuk sikap positif terhadap remaja berkaitan dengan situasi remaja mengenai aktivitas seksual, khususnya dengan mendorong remaja untuk mengarahkan tenaga dan waktunya untuk melakukan hal-hal yang positif, sekaligus mendorong remaja untuk tidak melakukan hubungan seks. kebebasan seks dan kehamilan di luar nikah, serta dampak negatif lainnya. Dengan adanya informasi dan pemahaman tentang resiko dan tanggung jawab yang dihadapi oleh remaja yang melakukan penyimpangan seksual, maka remaja akan dapat mengontrol dirinya dalam berhubungan seks karena faktor hormon yang berkembang.

3.2 Tujuan Edukasi Seks Islami

Memberikan pendidikan seks pada remaja sangatlah penting. Secara umum tujuan pendidikan seks adalah agar remaja memiliki pemahaman mengenai anatomi tubuh manusia, sistem reproduksi, hingga penyakit seksual yang menular. Pendidikan seks yang komprehensif akan memunculkan pemahaman di kalangan remaja akan bahayanya penyimpangan seksualitas. Tidak hanya pada melanggar norma-norma masyarakat dan norma agama, tetapi penyimpangan seksualitas dapat menyebabkan penyakit psikologis, fisiologis, sosial, dan fisik serta menyebabkan penyakit menular seksual. (shofiyani Oktaviana Maesaroh & SODIK, 2021)

Pendidikan seks komprehensif mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan (1) perkembangan manusia (reproduksi, pubertas, orientasi seksual, dan identitas gender), (2) hubungan (termasuk keluarga, persahabatan, hubungan kencan), (3) keterampilan (komunikasi, negosiasi, dan pengambilan keputusan), (4) perilaku seksual, (5) kesehatan seksual (penyakit menular seksual, kontrasepsi, dan kehamilan) dan masyarakat dan budaya (peran gender, keragaman, dan seksualitas di berbagai media).

Tujuan pendidikan seks islami pada remaja adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya menjaga tubuh dan psikisnya. Utamanya agar mendapatkan pengetahuan yang benar dan dapat mencegah terjadinya perzinahan yang jelas dilarang agama maupun penyimpangan seksual lain seperti hubungan seksual sesama jenis. Dengan kata lain pendidikan seks dapat mencegah terjadinya hubungan seks bebas. (Dyah Nawangsari, 2015)

Secara tegas dalam Islam disebutkan larangan perzinahan dan hubungan sesama jenis.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

32. Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. (Q.S. Al Asra ayat 32)

وَلَوْ طَا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّا نَحْنُ الْفَاحِشَةُ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ
إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ
وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنْفُسٌ يَنْتَظِرُونَ

Artinya:

80. Dan (Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini).

81. Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”

82. Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, “Usirlah mereka (Lut dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci.” (Q.S. Al-A'raf ayat 80-82)

Secara lebih umum, tujuan pentingnya pendidikan seks adalah Mengetahui risiko penyakit seksual menular dan melindungi anak dari pergaulan seks bebas. Jika dilakukan dengan cara yang tepat, pendidikan seks dapat menyadarkan remaja untuk menyadari pentingnya menjaga otoritas atas tubuhnya sendiri. Ia juga akan lebih mudah menyadari bahwa ia tidak boleh menerima perlakuan buruk terhadap tubuhnya.

Begitu pentingnya tujuan pendidikan seksual islami ini terkadang dianggap berbeda di kalangan remaja. Terkadang ada remaja yang menganggap tidak penting adanya pendidikan seks islami. Mereka beranggapan bahwa edukasi seks adalah hal yang tabu dan tidak patut dibicarakan secara umum dan secara bebas. Umumnya siswa MA NU Miftahul Falah sudah cukup banyak yang memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan seks islami. Hal ini didukung akan adanya materi dan pelajaran mengenai ajaran Islam yang erat dan bersinggungan dengan edukasi seks islami, seperti materi Fiqih. Dalam materi Fiqih dijelaskan sejak dasar bahwa manusia terdiri dari dua jenis, yakni laki-laki dan perempuan. Dalam materi pelajaran ini, juga diberikan tema-tema mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan terkait dengan perlakuan terhadap alat kelamin. Kemudian perlakuan, misalkan dalam tata cara bersuci dan beristinja, ini berimbas kepada perbedaan tata cara keabsahan ibadah. Pada ibadah Shalat misalnya, ada perbedaan perilaku antara menutup aurat laki-laki dan perempuan.

Begitu kentalnya materi Fiqih ini terhadap edukasi seksual islami pada siswa MA NU Miftahul Falah Dawe membuat mentoring dan metode ceramah mengenai penguatan pendidikan seks tidak begitu terkendala, karena pada dasarnya para siswa telah memiliki landasan dan dasar yang kuat dalam pendidikan seks islami yang bersumber dari ajaran Islam. Hanya saja ada sebagian subjek yang menganggap bahwa pendidikan seks islami dan materi pelajaran islami, fiqih misalnya, itu tidak begitu terkoneksi. Hal ini karena dalam materi pendidikan seksual islami, memang sudah menjurus dan fokus pada bagaimana seseorang itu bertanggungjawab terhadap perilaku yang ditimbulkan dari gejolak dan nafus dari alat kelaminnya. Pada pendidikan seks islami para siswa ditekankan pada perilaku negatif yang ditimbulkan dari gejolak nafsu yang berkaitan dengan alat kelaminnya, seperti adanya perilaku hubungan seksual sebelum menikah, perilaku hubungan interaksi (pacaran) antara laki-laki dan perempuan.

3.3 Edukasi Seksual Islami di MA Miftahul Falah

3.3.1. Profil MA NU Miftahul Falah

MA NU Miftahul Falah adalah madrasah besar di kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Madrasah setingkat SLTA ini cukup strategis dan mudah dijangkau lokasinya, yakni berada di Jl. Raya Muria 1A Km 07 Cendono Dawe Kudus. Madrasah ini diisi oleh tenaga pengajar yang profesional di bidangnya serta diasuh oleh para Kiai dan Masyayikh sehingga siswa-siswi diharapkan mendapatkan keberkahan ilmu yang akan dibawa saat lulus dan bermasyarakat nantinya. MA NU Miftahul Falah berdiri pada 10 Juni 1987 oleh para tokoh dan kyai NU di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Keberadaan madrasah ini merupakan kelanjutan dari jenjang di bawahnya yakni MTs Miftahul Falah. Madrasah ini bermula dari Madrasah Diniyyah Miftahul Falah yang telah didirikan pada tahun 1945. Beberapa tokoh yang terlibat dalam pendirian madrasah ini antara lain K.H. Abdur Rauf, KH. Sholeh Rame, KH. Abdul Muchith, KH. Noor Salim, dan Kiai Ali Ahmadi. MA NU Miftahul Falah memiliki dua jurusan, yakni IPS & IPA. Tahun 2022/2023 ini terdapat 19 kelas yang terdiri atas kelas X sebanyak 6 kelas, kelas XI sebanyak 7 kelas, dan kelas XII sebanyak 6 kelas dengan jumlah seluruh siswa 570 siswa-siswi.

Tujuan madrasah adalah untuk mencetak kader terbaik bangsa. Ini tercermin dari visi madrasah yang berbunyi: Menjadikan Madrasah Miftahul Falah mantap dalam aqidah, tafaqah fi addin dan mampu mengembangkan ilmu dan idiologi, amal dan akhlaq yang berlandaskan ajaran Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah serta siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dengan dasar visi tersebut MA NU Miftahul Falah Dawe terus mempertahankan secara maksimal kurikulum salafiyah peninggalan para kyai terdahulu. Materi-materi keislaman yang termaktub dalam kitab-kitab kuning terus dipelajari dan diajarkan bagi siswa-siswa di madarasah tersebut. Selain itu, MA NU Miftahul Falah juga memberikan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak. mulai dari Qiroah, Kajian Kitab, Rebana, Muhadatsah, English, Pramuka, Jurnalistik, Sepakbola, Voli, Pencak silat, Futsal dan masih banyak yang lain.

3.3.2 Hasil Penyuluhan

Pada proses penelitian, berdasarkan hasil diskusi dan penyuluhan terhadap siswa, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang edukasi seksual islami sudah cukup baik. Hanya saja selama ini edukasi seksual disampaikan oleh pihak madrasah melalui kurikulum pendidikan Islam kurang menarik serta tidak terfokus pada satu tertentu. Berbeda dengan penyuluhan edukasi seksual yang dilakukan dalam penyuluhan ini. Dengan gaya Bahasa penyampaian yang lugas serta dengan istilah-istilah kekinian membuat siswa MA NU Miftahul Falah semakin tertarik, sehingga pada akhirnya ampu menangkap maksud bahwa pendidikan seksual islami adalah langkah untuk menjaga alat reproduksi serta untuk menghindari tindakan seksual yang negatif atau tindakan seksual yang terlarang.

Sementara terkait dengan ketahanan psikologi memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. memiliki informasi yang cukup tentang masalah pendidikan seks. Salah satu informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa remaja dengan ketangguhan mental adalah orang yang cerdas dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk melindungi diri dari dampak negatif perilaku seksual.
- b. Mampu menghindari perilaku seksual negatif dan dampak negatifnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan seks mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja dan mengurangi aborsi yang disebabkan oleh perilaku seksual. Kaum muda semakin mampu mengendalikan diri. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya bahwa remaja yang memiliki resiliensi mental mampu mengendalikan emosi dan sikapnya serta menghindari terseret ke dalam lingkungan.
- c. Anda kesulitan menemukan dan memecahkan masalah, inisiatif, empati, dan kemanjuran diri
- d. Memiliki keinginan dan tujuan untuk mempersiapkan masa depan yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa whistleblower remajalah yang mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan informasi seksual dari whistleblower kepada anak muda. Masalah ini disebabkan pemahaman yang berbeda dari masing-masing remaja. Dalam hal ini informan mengalami masalah dimana dia paham dan bisa memahami materi yang dia terima dalam seminar sex education, namun ada beberapa temannya yang tidak paham dengan materi tersebut. Tanpa instruksi dari guru atau orang lain, ia berinisiatif untuk membagikan kembali materi tersebut kepada teman-temannya agar teman-temannya memiliki pemahaman yang sama dengannya. Ada dua pesan yang harus ditanamkan kepada remaja sejak dini untuk meningkatkan fleksibilitas psikologis perilaku seksualnya dan mendukung upaya penundaan perilaku seksual. Pesan pertama adalah pengendalian diri adalah satu-satunya cara untuk mencegah kehamilan dan penyakit yang tidak diinginkan. Ini adalah pesan pertama yang harus disampaikan kepada anak muda mengingat tidak sedikit anak muda yang salah memahami fakta tentang kehamilan, akibat dari kehamilan yang tidak diinginkan dan akibat menjadi orang tua di masa remaja. Pesan selanjutnya yang harus disampaikan kepada generasi muda sejak dini adalah bahwa konsumsi alkohol merupakan faktor risiko yang berkaitan erat dengan perilaku seksual.

Manfaat kongkrit yang didapatkan siswa MA NU Miftahul Falah Dawe dalam penelitian ini adalah para siswa memperoleh materi yang menyenangkan dan materi yang fokus serta komprehensif mengenai ruang lingkup pendidikan seks islami. Selain itu para siswa juga

menyadari bahwa yang semula menganggap enteng tentang edukasi seks, mengaggap tidak begitu penting pendidikan seks ternyata kemudian menimbulkan kesadaran baru bahwa edukasi seks itu penting karena bertanggungjawab terhadap perilaku dan dalam hubungan dengan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, Khoirul Umam. Ia menyatakan bahwa selama mengikuti bimbingan edukasi ini ia mendapatkan pencerahan baru. Ia menyadari bahwa perilaku seks seseorang ternyata memiliki dampak yang panjang. Bila tidak dikendalikan, gelojakl dan nafsu seks seseorang akan menimbulkan malapetaka. Malapetaka ini merupakan hukuman di dunia dan ia menyadari bahwa di akhirat nanti penyimpangan seksual akan mendapatkan siksxa yang pedih di hadapan ilahi.

4. KESIMPULAN

Hasil penyuluhan terhadap siswa MA NU Miftahul Falah menunjukkan bahwa pengetahuan tentang edukasi seksual islami sudah cukup baik. Pengetahuan tentang pendidikan seks ini akan lebih mengena kepada siswa dan remaja apabila menggunakan gaya bahasa penyampaian yang lugas serta dengan istilah-istilah kekinian versi remaja. Hal ini untuk membuat semakin tinggi minat tentang topik yang dibahas. Pengetahun tentang pendidikan seksual ini adalah langkah untuk menjaga alat reproduksi serta untuk menghindari tindakan seksual yang negatif atau tindakan seksual yang terlarang.

Manfaat dari adanya penyuluhan edukasi seks islami ini menimbulkan kesadaran bagi siswa MA NU Miftahl Falah akan pentingnya perilaku seks yang sesuai dengan ajaran Islam. Penyimpangan seks yang tidak sesuai dengan ajaran islami akan menimbulkan malapetaka dan di dunia dan akhirat. Malapetaka di dunia diartikan sebagai adanya efek negatif dari penyimpangan seksual, seperti hamil di luar nikah, penyakit kelamin, dan timbulnya rasa malu di wilayah sosial masyarakat. Sedangkan malapetaka di akhirat dimaknai sebagai adanya hukuman dan siksaaan Tuhan karena melanggar aturan dan ketentuan Agama terkait penyimpangan seksual.

Sementara terkait dengan ketahanan psikologi siswa MA NU Miftahul Falah memiliki kriteria (1) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan seksual, (2) mampu menghindarkan dirinya dari perilaku seksual negatif beserta dengan dampak-dampak buruknya, (3) memiliki kemampuan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, dan (4) Memiliki keinginan dan tujuan untuk mempersiapkan masa depan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. (2016). *SEX EDUCATION DALAM PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*. Science of Surverying and Mapping.
- Aristawati, A. R. (2022). *SEXUAL EDUCATION “ HOW TO CONTROL YOUR EMOTIONS ESPECIALLY SEXUAL DESIRE .”* 229–234.
- Dyah Nawangsari. (2015). *URGENSI PENDIDIKAN SEKS DALAM ISLAM* Dyah Nawangsari. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Istiqomah, N. N. (2017). *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Prespektif Islam (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur)*. Pendidikan Seks Bagi Remaja Dalam Islam (Telah Pemikiran Yusuf Madani).
- Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Rianto, E., Priwahyuni, Y. P., & Saputra, B. (2018). Determinan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 1 Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun 2017. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 64–73. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1456>
- Riska Andi Komara. (2017). *SEKS DALAM ISLAM; (STUDI DEKSRIFTIF TENTANG PERSOALAN DAN PEMAHAMAN SEKSUALITAS DIKALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI BANDUNG)*. Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam.

- Safita, R. (2013). Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak. *Edu-Bio*.
- Saripah, I., Nadhiroh, N. A., Nuroniah, P., Ramdhani, R. N., & Roring, L. A. (2021). KEBUTUHAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA REMAJA: BERDASARKAN SURVEI PERSEPSI PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK REMAJA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1170>
- shofiyani Oktaviana Maesaroh, S., & SODIK, M. A. (2021). Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja. *IIK STRADA INDONESIA*.
- Surianti, S. (2019). Metode Preventif Kuratif Dalam Menangani Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i1.75>
- Yasfin, M. A., & Ula, A. N. M. (2021). Implementasi Bimbingan Belajar Mengulang Kelas dalam Menumbuhkan Kemampuan Akademik Siswa Baru di Madrasah Qudsiyyah Kudus. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1), 63–83. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9899>